

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia.³⁹

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif salah satu cirinya yaitu data bersifat deskriptif. Deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Namun demikian tidak berarti bahwa penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu, misalnya menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk biaya sehari-hari.⁴¹ Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan, observasi, serta wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian.

³⁹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimah Syahadah, 1996), hal. 12

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

⁴¹ *Ibid.*, hal. 66

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sebagai pengumpul data utama. Kedudukan peneliti cukup rumit dalam penelitian ini. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengamat, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor untuk melaporkan hasil penelitiannya.⁴²

Peneliti bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam hal ini kehadiran peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian dengan hadir secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar untuk menggali data tentang Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran *Online* Via *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan

⁴² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983), hal. 168

peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.⁴³

Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dengan mengamati bagaimana proses jalannya kegiatan Pembelajaran *Online* Via *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian diharapkan mampu memfokuskan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Tempat penelitian yang diambil adalah MI Plus Al-Azhar.

Pemilihan MI Plus Al-Azhar Blitar sebagai objek penelitian didasarkan pada Madrasah ini sangat disiplin, terkenal dengan Madrasah swasta yang unggul dari segi pengetahuan umum dan keagamaan, terlebih lulusan MI Plus Al-Azhar Blitar dijamin sudah mahir membaca Al-Qur'an metode Usmani dan bersertifikat. Dengan jumlah siswa yang banyak, padat dengan berbagai kegiatan keagamaan dan pengembangan diri MI Plus Al-Azhar Blitar mampu mensukseskan pembelajaran dengan seringnya memperoleh kejuaraan MIPA dan predikat nilai terbaik serta tertib dalam ibadah wajib maupun sunnah, bersikap sopan terhadap guru, teman dan lingkungan sekolah.

Dengan keadaan yang demikian, maka peneliti memilih MI Plus Al-Azhar Blitar sebagai objek penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas akhlak mulia siswanya.

⁴³ http://www.academia.edu/3160247/Metodologi_penelitian, diakses pada tanggal 17/07/19, tanggal 20.53 WIB.

D. Sumber Data

1. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat.⁴⁴

Subyek merupakan sumber data primer dimana penulis dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Adapun penentuan subyek penelitian meliputi:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar
- b. Guru Matematika kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar
- c. Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴⁵

Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar
- b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar
- c. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar
- d. Data Guru, Staf dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 225

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 225

- e. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar
- f. Tata Tertib Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar Blitar

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan subjek penelitian, untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lain saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴⁶ Metode observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran Matematika dan peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, motivator dan organisator. Observasi terhadap kemampuan belajar siswa di MI Plus Al-Azhar Blitar dengan melakukan pemantauan di grup *WhatsApp* saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemantauan dilakukan pada saat pemberian tugas melalui *WhatsApp* untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung di MI Plus Al-Azhar Blitar.

⁴⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penulisan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

2. *Interview* (wawancara)

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interview*).⁴⁷ *Interview* dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau kelompok.

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga:

- a. Wawancara terstruktur adalah sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara Semi Terstruktur adalah wawancara yang mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁸

Wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, serta tidak mengganggu obyek, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu

⁴⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penulisan Sosial dan Pendidikan Teori, Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 179.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.....*, hal. 319-320.

mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan narasumber.

Narasumber yang akan peneliti mewawancarai pertama adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar, terkait kebijakan yang dikeluarkan dalam hal proses pembelajaran *online* pada mata pelajaran Matematika kelas V pada masa Covid-19. Guru Matematika kelas IV dan V, terkait peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, motivator dan organisator dalam proses pembelajaran *online* pada mata pelajaran Matematika kelas V pada masa Covid-19 Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar, Ketiga siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar, terkait proses pembelajaran serta memastikan guru sudah berperan aktif sebagai fasilitator, pembimbing, motivator dan organisator saat proses pembelajaran *Online Via WhatsApp* di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar. Tentunya wawancara kepada siswa dengan cara *chatting* atau *video call* dengan *WhatsApp*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, *screenshot WhatsApp grup*, atau karya-karya monumental dari seseorang. Aturan kedisiplinan dan menelaah konteks sosial yang dapat menggambarkan objek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan profil sekolah, sarpras, aturan –

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang sifatnya dokumenter, seperti sejarah berdiri, visi dan misi, daftar sarana dan prasarana UKS, keadaan kegiatan ekstrakurikuler dan data-data yang diperlukan lainnya seperti proses pembelajaran serta peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, motivator dan organisator.

F. Analisa Data

Dalam penulisan ini merupakan penulisan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.⁴⁹ Untuk data kualitatif non angka yang diperoleh dari penulisan, akan penulis olah dengan menggunakan metode deskriptif analisis non statistik dengan cara metode deduktif yaitu perolehan data yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapat rincian yang bersifat khusus.⁵⁰ Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵¹ Dengan demikian, data yang direduksi akan

⁴⁹Drajad Suharjo, *Metodologi Penulisan dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

⁵⁰Noeng Muhajir, *Metode Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1989). hal.200

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338.

memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Model data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah di pahami.⁵²

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambar yang utuh dari objek yang utuh untuk konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat. Untuk memperoleh keabsahan data, penulis juga menggunakan teknik triangulasi data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Zainal Arifin, memeriksakan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan

⁵²*Ibid*, hal. 341

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:*, hal. 330

empat kriteria, yaitu (a) Kredibilitas (*credibility*), (b) keteralihan (*transferability*), (c) keterikatan (*dependability*), dan (d) kepastian (*confinnability*).⁵⁴

Kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, antara lain: (a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjangkan, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, (b) observasi yang *continue*, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian, (c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, (d) *peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, (e) *member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, penerapan pada data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Keteralihan (*transferability*), yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

Keterikatan (*dependability*), yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan konsep konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

⁵⁴ Zainal Arifin, *Model Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendekia, 2008) hal. 168

Kepastian (*confinnability*), yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.⁵⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.⁵⁶
 - b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
 - c. Membuat rancangan penelitian.
 - d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi pedoman: observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
2. Tahap Pelaksanaan: Tahap ini merupakan tahap penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam

⁵⁵ Zainal Arifin, *Model Penelitian Pendidikan...*, hal. 168-169

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 332

penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Azhar. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian analisis dan di cek keabsahannya.

3. Tahap Penyelesaian. Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek agar peneliti mendapatkan kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.